



ANALISIS BIAYA PRODUKSI KERIPIK SAGU “CITRA” DI BAREPAN, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Amanda Chintiarika¹, Novita Erma Kristanti², Arita Dewi Nugrahini²

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut data Disperindagkop DIY (2014), jumlah UMKM tercatat ada 135.554 unit usaha dan menyerap 764.100 tenaga kerja. Salah satu UMKM yang terdapat di DIY adalah “Citra”. UMKM “Citra” terdapat di Barepan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Produk olahan UMKM “Citra” adalah keripik sagu dan keripik koro yang menjadi camilan sekaligus oleh – oleh dari Yogyakarta. Permasalahan utama yang terdapat di “Citra” adalah terkait total biaya produksi aktual dengan standarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya produksi standar dan aktual keripik sagu, menentukan variansi tiap aktivitas produksi, dan menganalisis hasil variansi biaya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada tempat penelitian dan wawancara dengan pemilik usaha. *Tools* yang digunakan dalam penelitian adalah *ABC system*, biaya standar, dan analisis variansi dalam akuntansi biaya. Metode penentuan total biaya produksi aktual menggunakan *ABC system*. *ABC system* adalah metode yang mengukur biaya suatu produk berdasarkan aktivitas – aktivitas yang menghasilkan produk tersebut. Penentuan biaya standar produksi dilakukan berdasarkan lembar biaya standar. Analisis hasil selisih total biaya aktual dan standar produksi menggunakan analisis variansi dalam akuntansi biaya.

Hasil penelitian menunjukkan biaya standar produksi keripik sagu “Citra” adalah Rp 274.910.000, sedangkan biaya aktual berdasarkan *ABC system* adalah Rp 295.816.400. Hal tersebut menunjukkan masih adanya pemborosan atau inefisiensi total biaya produksi pada tahun 2015 karena biaya aktual produksi lebih besar daripada biaya standarnya. Selisih total biaya standar dengan biaya aktual produksi keripik sagu adalah Rp 20.906.400. Selisih tidak menguntungkan terdapat pada aktivitas *order* bahan baku sebesar 9,60 %, pengadaan bahan baku sebesar 0,03 %, dan fermentasi sebesar 0,36 %. Selisih menguntungkan terdapat pada aktivitas penghalusan bumbu sebesar 0,03 %, penggorengan keripik sebesar 1,31 %, dan pengemasan keripik sebesar 1,05 %. Biaya aktivitas yang paling besar dari total biaya produksi keripik sagu adalah aktivitas *order* bahan baku, yaitu sebesar 63,70 %.

Kata kunci : keripik sagu, biaya standar, biaya aktual, *ABC system*, analisis selisih

¹Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian, FTP UGM

²Staff Pengajar Tekonologi Industri Pertanian, FTP UGM

PRODUCTION COST ANALYSIS OF “CITRA” SAGO CHIPS IN BAREPAN, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Amanda Chintiarika¹, Novita Erma Kristanti², Arita Dewi Nugrahini²

ABSTRACT

Micro, small, and intermediate enterprises have an important role to stir society economic activities. Based on Disperindagkop (2014), the number of micro, small, and intermediate enterprises reached 135.554 which pervaded 764.100 of labour. One of the enterprises is “Citra”, located in Barepan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Food products of “Citra” are sago and koro chips that were being snack from Yogyakarta. The main problem of “Citra” is actual and standard production cost. The aim of this study are to understand the standard and actual production cost of sago chips, determine the cost variances of each production activity, and analyze the yield of cost variances.

This research was conducted by direct observation method and interview with the owner. The tools of this research are ABC system, standard cost, and analysis of cost variances based on cost accountancy. ABC system is used to determine the total of actual production cost. ABC system is method to calculate product cost based on activities that create the product. Standard production cost is calculated based on standard cost sheet. Variances analysis of actual and standard production cost is determined based on cost accountancy.

The result show that standard production cost of “Citra” sago chips is Rp 274.910.000, then actual production cost based on ABC system is Rp 295.816.400. It indicated redundancy of production cost or inefficiency on 2015 because the actual production cost more than standard production cost. Cost variance of actual and standard production of sago chips is Rp 20.906.400. Unfavorable variances are identified in order activity : 9,60 %, procurement : 0,03 %, and fermentation : 0,36 %. Favorable variances are identified in seasoning activity : 0,03 %, frying : 1,31 %, and packaging : 1,05 %. Order’s activity is the most high cost that contributed to 63,70 % of the total production cost of sago chips.

Keywords : sago chips, standard cost, actual cost, ABC system, variances analysis

¹Student of Agroindustrial Technology Department, Faculty of Agriculture Technology, Gadjah Mada University

²Lecturer Staff of Agroindustrial Technology Department, Faculty of Agriculture Technology, Gadjah Mada University